



## Pengaruh Model Visual, Auditori, dan Kinestetik terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Husnul Khatimah Syukur, <sup>2</sup>Amir Pada, <sup>3</sup>Widya Karmila Sari Achmad

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar

[husnulhusnul11@gmail.com](mailto:husnulhusnul11@gmail.com), [amirpadaunm@gmail.com](mailto:amirpadaunm@gmail.com), [wkarmila73@unm.ac.id](mailto:wkarmila73@unm.ac.id)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK), gambaran motivasi belajar siswa, serta pengaruh model tersebut terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V di SD Bina Kasih Makassar. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan bentuk one-group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 12 siswa yang ditentukan melalui teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap pretest, pemberian perlakuan menggunakan model VAK, dan posttest. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum serta statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model VAK berlangsung sangat baik berdasarkan hasil observasi. Selain itu, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model tersebut, yang terlihat dari meningkatnya jumlah siswa pada kategori sedang dan tinggi. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan model VAK terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V di SD Bina Kasih Makassar.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK), Motivasi belajar*

---

### ABTRACT

*This study aims to examine the implementation of the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) learning model, to describe students' learning motivation, and to determine the effect of the model on the learning motivation of fifth-grade students in IPAS at SD Bina Kasih Makassar. The study employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest format. The sample consisted of 12 students selected through a saturated sampling technique. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The research procedure included pretest, treatment using the VAK learning model, and posttest. The collected data were analyzed using descriptive statistics to describe general trends and inferential statistics to test the hypothesis. The results showed that the implementation of the VAK learning model was carried out very well based on observation results. In addition, students' learning motivation increased after the application of the model, as indicated by the rise in the number of students in the moderate and high categories. The hypothesis testing results also revealed a positive and significant effect of the VAK learning model on students' learning motivation. Therefore, it can be concluded that the VAK learning model is effective in improving students' learning motivation in IPAS for fifth-grade students at SD Bina Kasih Makassar.*

**Keywords:** *Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) Learning Model, Learning Motivation*

---

**Received** : 25 Desember 2025  
**Revised** : 24 Februari 2026

**Approved** : 20 Maret 2026  
**Published** : 1 Juni 2026

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan elemen esensial dalam proses pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil yang dicapai. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar pembelajaran menjadi hal yang wajib dimiliki oleh pendidik dan pemangku kepentingan di lingkungan satuan pendidikan. Konsep-konsep tersebut berfungsi sebagai pijakan awal dalam mendukung keberlangsungan pendidikan yang bertujuan membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkualitas. Dalam konteks pendidikan formal, seperti di sekolah kegiatan belajar dan pembelajaran menjadi komponen utama yang menentukan efektivitas proses serta mutu capaian peserta didik (Darsyah, 2023).

Peran pendidik sangat penting dalam memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar mereka tetap semangat dan berusaha maksimal dalam pembelajaran. Pendidik harus mampu menjadi pemicu motivasi belajar siswa, karena motivasi merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar. Selain itu pendidik perlu memahami karakteristik dan kondisi setiap siswa agar dapat menerapkan strategi yang tepat untuk memotivasi mereka. Oleh karena itu, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa. Motivasi belajar sebagai salah satu faktor internal yang penting dan memiliki dampak besar terhadap pencapaian hasil belajar terutama pada siswa sekolah dasar. Di tahap ini, siswa sedang dalam proses perkembangan dan pengenalan terhadap aspek-aspek penting dalam pembelajaran untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, mereka membutuhkan dorongan dan bimbingan agar dapat mengembangkan potensi belajar mereka. Motivasi yang tinggi dapat membantu siswa menghadapi tantangan, meningkatkan konsentrasi, dan menjaga minat mereka dalam belajar (Ellis et al., 2022).

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Tidak semua siswa menyadari pentingnya materi tersebut untuk dipelajari. Sebagian besar menganggap IPAS hanya sebagai mata pelajaran formal yang tidak memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kurang termotivasi untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Pembelajaran IPAS utamanya dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mencakup berbagai disiplin ilmu sosial memiliki banyak materi yang membutuhkan pemahaman dan hafalan oleh siswa. Jumlah materi yang cukup besar ini dapat menyebabkan kebosanan, menurunkan minat belajar, serta membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, motivasi mereka dalam belajar IPS menjadi rendah (Darlini, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal bersama guru kelas V SD Bina Kasih Makassar, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tergolong rendah sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa, karena guru hanya mengandalkan pembelajaran berbasis buku teks. Guru menyampaikan materi secara langsung dari buku sehingga siswa cenderung hanya membaca, mencatat, dan mengerjakan tugas yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah bosan karena pembelajaran kurang bervariasi dan tidak dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga ketika diberikan pertanyaan mereka kesulitan menjawab. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mendorong keaktifan dan interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar adalah dengan menerapkan pembelajaran yang tetap memperhatikan kualitas proses belajar melalui penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditori, Kinestetik* (VAK). Model ini mengakomodasi tiga gaya belajar, yaitu *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (melalui gerakan dan sentuhan). Pembelajaran VAK berfokus pada pengalaman belajar langsung yang menyenangkan, sehingga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, model ini juga dapat mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk aspek emosional, sensorik, dan kepribadian mereka. Pembelajaran VAK mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka (Fahlifi et al., 2023). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yuda Pratama dan Hendra Erik Rudyanto dalam jurnalnya pada tahun (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa model VAK dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun perlu perhatian khusus pada implementasi refleksi agar pembelajaran terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ini meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Bina Kasih Makassar.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian pre-experimental dengan bentuk *One Group Pretest-Postes Design* yang melibatkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Pada tahap awal, siswa diberikan *pre-non-test* (angket) untuk mengukur tingkat motivasi belajar sebelum perlakuan. Selanjutnya, kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK). Setelah itu, diakhiri dengan pemberian *postnontest* (angket) untuk menilai perubahan motivasi belajar siswa setelah perlakuan tersebut.

Populasi adalah semua subjek dan objek yang karakteristiknya hendak diteliti. peneliti harus menentukan populasi penelitiannya dengan batasan yang jelas dan tegas. pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SD Bina Kasih Makassar.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *Non-Probability Sampling* dengan teknik sampel *Purposive Sampling*, di mana kelas V dijadikan sampel. Kelas V dipilih sebagai sampel penelitian karena dianggap paling memenuhi kriteria untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran terhadap siswa di SD Bina Kasih Makassar. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data utama digunakan dalam peneliti ini yaitu menggunakan angket. Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa sebelum model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK). Teknik selanjutnya adalah lembar observasi, lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data terkait model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) terhadap motivasi belajar siswa serta aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Teknik yang terakhir adalah dokumentasi, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan semua dokumen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekolah, lembar angket siswa, dan gambar kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan keterlaksanaan pembelajaran dan juga data-data yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa sesuai hasil prentest dan postntest yang dicapai siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden dan pengolahan, statistik inferensial sebagai penguji hipotesis. Adapun hasil penelitian yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

#### 3.1 Penerapan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK)

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) ini dilaksanakan dalam serangkaian proses selama 3 kali pertemuan di kelas V SD Bina Kasih Makassar. Pada pertemuan pertama, kelompok eksperimen diberikan *prentest* dalam bentuk angket Selanjutnya, pada pertemuan kedua, dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK), yang dirancang untuk melibatkan modalitas *visual, auditori, dan kinestetik* siswa secara terintegrasi. Pertemuan ketiga, dimana kelompok eksperimen kembali diberikan *postntest* berupa angket untuk mengetahui perubahan serta peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS setelah mereka menerima perlakuan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK). Model pembelajaran mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK). Hal ini menunjukkan peningkatan dalam skor lembar observasi guru dan siswa, menunjukkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 1. Hasil Observasi keterlaksanaan model VAK

	Observasi Siswa	Observasi Guru
	Skor	Skor
Skor perolehan/ skor maksimal	34/36	35/36
Presentase	94,44%	97,22%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 Hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) menunjukkan capaian yang sangat memuaskan. Guru memperoleh skor 35 dari 36 atau sebesar 97,22%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". respon siswa juga memperoleh hasil yang "sangat baik" dengan skor 34 dari 36 atau sebesar 94,44%. Hasil observasi ini mengidentifikasi bahwa model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi baik dari sesi guru maupun siswa, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3.2 Gambaran motivasi siswa kelas V di SD Bina Kasih Makaassar

*Prenontest* berupa angket motivasi belajar yang terdiri atas 20 butir pertanyaan kepada siswa kelas V pada hari Jumat, 19 September 2025, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 12 orang. Jenis instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar yang berjumlah 20 butir pertanyaan. Setelah data *prenontest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics version 25, untuk mengetahui data deskripsi skor *prenontest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Hasil *Prenontest* motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS

Statistika Deskriptif	Kelompok Eksperimen
	Nilai Statistika
Jumlah Sampel	12
Nilai Terendah	48
Nilai Tertinggi	63
Rata-Rata (Mean)	55,83
Rentang (Range)	15
Standar Deviasi	5,024
Varians	25,242
Median	53,50

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 12 orang. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 48, sementara nilai tertinggi adalah 63. Rata-rata (*mean*) dari nilai motivasi belajar siswa berada pada angka 55,83 yang menunjukkan tingkat motivasi yang cukup baik di antara siswa sebelum penerapan model pembelajaran. Rentan nilai yang sebesar 15 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam tingkat motivasi belajar siswa. Standar deviasi 5,024 menunjukkan bahwa nilai-nilai motivasi siswa tersebar dalam rentang yang cukup lebar di sekitar rata-rata. Dari analisis deskriptif ini, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK), motivasi siswa kelas V SD Bina Kasih Makassar memiliki variasi yang cukup besar dengan rata-rata motivasi berada pada tingkat yang cukup baik. Analisis ini memberikan gambaran awal yang penting untuk mengevaluasi perubahan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran yang direncanakan. Distribusi hasil frekuensi *prenontest* motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase *Prenontest* Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS

Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
0-50	Rendah	1	8,3 %
51-70	Sedang	11	91,7 %
71-100	Tinggi	-	0%
Total		12	100 %

Sumber: IBM SPSS Statistics version 25

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data siswa kategori rendah 1 orang dengan presentase 8,3%, kategori sedang sebanyak 11 orang siswa dengan presentase 91,7%, kemudian untuk kategori tinggi tidak ada dengan presentase 0% sehingga total keseluruhan

100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *Prenontest* kelas eksperimen berada pada kategori rendah dan sedang, hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*) motivasi belajar secara keseluruhan berjumlah 55,83.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Postnontest Motivasi Belajar Siswa

Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-50	Rendah	-	0%
51-70	Sedang	1	8,3%
71-100	Tinggi	11	91,7%
Total		12	100%

Sumber: IMB SPSS Ststistic Version 25

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data siswa kategori rendah sebanyak 0 atau tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang sebanyak 1 orang dengan presentase 8,3%, kemudian kategori tinggi sebanyak 11 orang dengan presentase 91,7% sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil Postnontest kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*) motivasi belajar secara keseluruhan berjumlah 83,75.

### 3.3 Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK)* terhadap motivasi belajar siswa

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program IMB SPSS Statistic Version 25. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk. Data hasil uji normalitas preontest dan postnontes motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji normalitas *preontest* dan *postnontest* motivasi belajar

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Prenontest motivasi belajar	0,121	$0,109 > 0,05 =$ normal
Postnontest motivasi belajar	0,811	$0,080 > 0,05 =$ normal

Data di atas menunjukkan bahwa hasil pre-test dan post-test motivasi belajar terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data yang diperoleh, probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji paired t-test. Paired T-Test merupakan uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan.

Tabel 5. Uji Paired Sampel T-Test

Data	T	DF	Nilai Probabilitas	Keterangan
Prenontest dan postnontest motivasi belajar	- 9.884	11	0,000	0,000 < 0.05 = ada pengaruh

Adapun kriteria hasil pengujian yaitu apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan jika sig lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan tabel *IBM SPSS Statistic Version 25* diketahui bahwa nilai signifikan dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Pembahasan

Model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa yang dilakukan oleh observer. Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model ini menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat baik untuk guru sebesar 97,22% dan untuk siswa 94,44%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Rudyanto (2024) yang menyatakan Model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) terbukti mampu membantu siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan mudah menjalin kerja sama, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan analisis tersebut, motivasi belajar siswa pada kelas V menunjukkan bahwa prentest berada pada kategori rendah dan sedang, sementara postnontest menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) memberikan dampak signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Adapun setiap indikator motivasi belajar dalam postnontest pada kelas V yang paling diminati yaitu indikator dorongan dan tekad untuk mencapai keberhasilan dan penghargaan dalam belajar. Sebaliknya, indikator yang paling kurang diminati yaitu dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa pada kelas V menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) lebih antusias dan terlibat aktif selama pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) dapat membuat siswa terhindar dari kebosanan dalam belajar, serta meningkatkan minat dan rasa ingin tahu untuk mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan Sutingsing (2020) mengemukakan bahwa model *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) adanya dorongan dan tekad untuk mencapai keberhasilan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan seorang siswa dapat belajar

dengan baik. Hal ini terlihat melalui beberapa indikator yang menenukan motivasi belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamza B. Uno (Maharani 2022:23).

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dapat dianalisis melalui statistik inferensial dengan melakukan uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas untuk *prenontest* dan *postnontest* pada kelas V dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired t-test* untuk membandingkan dua data berpasangan, yaitu *prenontest* dan *postnontest* motivasi belajar. Hasil *paired t-test* menunjukkan nilai *t* sebesar  $-9.884$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000$ , yang artinya nilai signifikan antara nilai motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan strategi pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak terdapat pengaruh model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (VAK) terhadap motivasi belajar siswi SD Bina Kasih Makassar, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan adanya pengaruh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman Aulia (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Model ini memberikan stimulus positif yang mendorong keterlibatan aktif, rasa percaya diri, serta semangat belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil dan kualitas proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai *post-nontest* dibandingkan dengan *pre-nontest*.

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) pada kelas V Di SD Bina Kasih Makassar berlangsung sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi siswa dan observasi guru yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Motivasi belajar siswa kelas V SD Bina Kasih Makassar meningkat ketika menggunakan model pembelajaran VAK dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil *prenontest* dan *postnontest* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Hal ini terlihat dari perubahan distribusi siswa dalam kategori motivasi belajar, di mana sebelum perlakuan berada pada kategori rendah dan pada kategori sedang. Namun, setelah perlakuan, distribusi siswa berada pada kategori sedang dan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Terdapat pengaruh penggunaan model VAK terhadap motivasi belajar siswa, yang dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Bina Kasih Makassar.

### DAFTAR PUSTAKA

Alicia Sianipar, F., Zulfah, & Astuti. (2023). Analisis Bibliometrik Terhadap Motivasi Belajar Berbasis Vos Viewer. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (Ji-Mr)*, 4(1), 126-130.

- Aulia, R., Effendi, R., & Muthaqin, D. I. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Smp Dewi Sartika. *The Indonesian Journal Of Social Studies*, 7(1), 101–111.
- Azizatus Salis, K., Nofita Dewi, L., Jihad Al Aula Meganingrum, R., Anggita Putri, F., & Ketut Mahardika, I. (2024). *Strategi Penerapan Motivasi Belajar Ipa Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajarnya*. 7(4), 34–40.
- Darlina, E. (2020). *Peningkatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Model*.
- Darsyah, S. P. Dan K. (2023). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(20), 857–858.
- Daru Wahyuningsih, A. F., & Lutfiana, S. (2021). *Remediasi Pembelajaran Fisika Dengan Model Pembelajaran Vak Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kognitif Siswa Pada .... 11*, 43–47.
- E.Hamzah Suaidi, Agus S., & Astuti, N. F. (2023). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (Tgt) Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*, 4(1), 52–63.
- Ellis, R., Diantra Sampe, P., Program, \*, Bimbingan, S., Konseling, D., & Pattimura, U. (2022). *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12–17.
- Erita, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica*, 6(1), 72–86. <https://doi.org/10.22202/Economica.2017.V6.I1.1941>
- Fadillah, R. N. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Ipas Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri*. 1–23.
- Fahlifi, M. R., Mansur, H., & Sufyadi, S. (2023). Pengembangan Web Pembelajaran Model Vak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X Sma. *J-Instech*, 4(2), 168. <https://doi.org/10.20527/J-Instech.V4i2.8853>
- Farahdilla, N. (2023). *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan*. 6(4), 9994–10000.
- Fitriani Asty, Husnah Asmaul. (2023). *Analisis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Oleh*. 3(1), 57–64.
- Hamida, T., Wilsa, A. W., & Fatkhiyani, K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (Vak) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Kelas Iii Mi (Madrrasah Ibtidaiyah). *Jgk (Jurnal Guru Kita)*, 8(2), 385. <https://doi.org/10.24114/Jgk.V8i2.56716>
- Jasmine, K. (2020). Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Karakter Gotong Royong Pada Pembelajaran Ipas Kelas Iv Sd Negeri Pendem 01. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 12–25.
- Karunia Nurullita Purwanti, B. G. M., & Firdaus, C. C. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Di Sd Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten*

Tangerang. 2(April), 43–52.

- Lutfiana, S., Fauzi, A., & Wahyuningsih, D. (2021). Remediasi Pembelajaran Fisika Dengan Model Pembelajaran Vak Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal.Uns.Ac.Id*, 11, 47–52.
- M Iqbal Arosyad, V. M., & Dafia, S. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Interaktif Berbasis Media Peta Di Kelas V Uptd Sekolah Dasar Negeri 9 Merawang*. 4.
- Monika, M. S., Sari, S. A., Noviyanti, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Keguruan, F. (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4, 565–574.
- Muhtar Tatang, Khairu. (2022). *Systematic Literature Review: Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*. 7(6).
- Muriana, Saenom, Nubatonis, F., & Mau, M. (2024). Pentingnya Pendampingan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Anak Usia 10-12 Tahun Di Dusun Sentagi. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 6(1), 1–20.
- Mustari, N. A., Nasaruddin, & Hotimah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Visual , Auditori , Kinestetik ( Vak ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Sumber Energi Kelas Iv Sd Negeri No . 136 La ' Nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal Of Science And Technology*, 136, 1–13.
- Pratama, Y., & Rudyanto, H. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas Rendah Sdn Banjasari Wetan 02 Kabupaten Madiun. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12), 1–14.
- Rafiq Muhamaad, Elsa Manora Nasution. (2022). *Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. 2(3), 188–193.
- Rahman Aulia. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative* (Vol. 02, Issue 02).
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. November, 289–302.
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023a). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas Iv Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*. 16–25.
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023b). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas Iv Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 16. <https://doi.org/10.24114/Esjpsd.V13i1.41424>
- Salsabila, N., Nazhira, N., Andini, N., Nadia, N., & Yusnaldi, E. (2024). *Pembelajaran Ips Dalam Pendidikan Karakter Anak Sd / Mi*. 06(04), 20460–20465.
- Salsabila, S. A., & Kusumawati, L. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik ( Vak ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Mitigasi Bencana Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Jakarta*. 2(2).
- Samala, A. D., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan Studi Teoretis Model Pembelajaran : 21st Century Learning Dan Tvet.* 4(2), 2794–2808.
- Sari, N. I. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas Iv Sd Negeri 1 Lengkukai.* 1–23.
- Selfiana, D., Najah, S., Wulandari, S., & Rif, D. (2025). *Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.* 3, 268–277.
- Shafa Anis Salsabila, Ilham Badaruddin Mataburu, & Lia Kusumawati. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (Vak) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Mitigasi Bencana Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Jakarta.* *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(2), 111–119. <https://doi.org/10.55606/Lencana.V2i2.3586>
- Sihotang, W. S., Tanjung, D. S., Simarmata, E. J., & Lumban, R. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas Vi Di Sd Budi Mulia Binjohara Kecamatan Manduamas Tahun Pembelajaran 2024 / 2025.* 1, 33–44.
- Siswa, B., Mata, P., Ipas, P., Kelas, D. I., Sdn, I. V., & Wetan, K. (2025). *Cendikia Pendidikan.* 11(4). <https://doi.org/10.9644/Sindoro.V3i9.252>
- Sutingsing. (2020). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Quantum Tipe Vak Kelas Xi Ips 2 Di Sma Negeri I Sumenep Kabupaten ....* *Estetika: Jurnal Pendidikan ...*, 1(2), 61–72.
- Syamsurijal, Y., & Magfirah, N. R. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Nur.* 1, 400–407.
- Wahyu, I. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia Analisis Motivasi Belajar Ipa Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja.* 6, 194–205.